BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan keberadaan fenomena berdasarkan data empirik sebagai jawaban terhadap masalah yang saat penelitian ini dilakukan yaitu dalam bidang administrasi pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya melakukan verifikasi terhadap kebenaran teori tentang manajemen sumber daya manusia (*human resources development*), kepemimpinan (*leadership*), pengembangan kapasitas guru (*teacher capacity building*) dan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang diterapkan di bidang pendidikan yaitu pada satuan pendidikan. Untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauhmana kebermaknaan teori terhadap aplikasinya di lapangan tersebut, maka perlu dilakukan upaya ilmiah berupa penelitian. Oleh karena itu penggunaan metode penelitian administrasi yang sesuai dengan tujuan penelitian merupakan sesuatu yang tidak bisa dinafikan.

Berdasarkan hal di atas, Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang valid guna mencapai tujuan penelitian, lebih jauh dia mengatakan bahwa:

> Metode penelitian Administrasi atau manajemen dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengembangkan masalah dalam bidang administrasi dan manajemen. (hlm. 3-4).

Kemudian lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 1) mengemukakan bahwa, "ada empat kata kunci dari sebuah metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan." Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan meliputi rasional yang berarti bahwa penelitian harus dapat diterima oleh logika; empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia; sistematis berarti penelitian dilakukan

Suryadi, 2017
PENGARUH KEPEMIMPINAN OTENTIK KEPALA MADRASAH, PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU, DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan tentunya bersifat logis.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat menggambarkan fenomena di atas, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2010, hlm. 47) bahwa "riset deskriptif berupa verifikasi suatu teori atau aplikasinya berdasarkan data, pengujian suatu teori dan/atau aplikasinya, penemuan ketepatan aplikasi dalam kondisi tertentu, upaya penemuan model atau formula baru sebagai elaborasi suatu teori, atau penilaian keberartian suatu teori dalam bidang pendidikan". Sementara itu menurut Winarno Surakhmad (1998, hlm. 139), mengemukakan pengertian metode deskriptif yaitu :

> Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survei dengan teknis tes; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini akan dilakukan langkah-langkah berikut: 1) melakukan studi kepustakaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, 2) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, 3) mengumpulkan data, menyusun data yang telah terkumpul, dijelaskan dan kemudian di analisa. Guna mendapatkan data penelitian, maka dilakukan survai untuk menghimpun data dalam jumlah besar dan studi korelasional dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel berkorelasi, serta bagaimana korelasinya dengan variabel lain, baik secara tunggal maupun jamak. Masri dalam Singarimbun & Effendi (2004, hlm. 56) mengatakan bahwa penelitian survai dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory*), (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang. Dengan demikian, hasil survai perlu dicatat dan dikalkulasi serta dianalisis hasilnya, untuk itu penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan perhitungan-perhitungan statistik. Lebih lanjut Sugiyono (2012) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah:

> Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2012, hlm. 40)

Dalam pendekatan kuantitatif bertolak dari anggapan bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausalistik, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan berkonsentrasi pada beberapa variabel. Untuk melihat hubungan antar setiap variabel terhadap objek, penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab akibat (*causal*), sehingga dalam penelitiannya ada variabel *independen* (yang mempengaruhi) dan variabel *dependen* (yang dipengaruhi).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) di wilayah Kantor Kementerian Agama Kota Bandung.

2. Populasi

Salah satu persoalan yang perlu diselesaikan dalam mempersiapkan suatu penelitian adalah menentukan dan memilih subyek penelitian yang akan dijadikan sumber data. Subyek yang menjadi sumber data secara keseluruhan di sebut populasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2010, hlm.256) bahwa "populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan". Sugiyono (2012, hlm. 90) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Creswell (2012) mendefinisikan populasi sebagai:

> *.. a group of individuals who have the same characteristic. For example, all teachers would make up the population of teachers, and all high school administrators in a school district would comprise the population of administrators. As these examples illustrate, populations can be small or large. (hlm. 142)*

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah di Kota Bandung. Jumlah guru yang menjadi subyek penelitian ini pada masing-masing madrasah dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nomor	Madrasah Aliyah	Status	Jumlah Guru
1	MAN 1 BANDUNG	Negeri	74
2	MAN 2 BANDUNG	Negeri	81
3	MA AL INAYAH	Swasta	29
4	MA YASYFI	Swasta	8
5	MA MULTAZAM	Swasta	13
6	MA AL HUSNA	Swasta	16
7	MA AL MURSYID	Swasta	10
8	MA DARUL HIDAYAH	Swasta	7
9	MA NUR ROHMAH	Swasta	9
10	MA MUHAMMADIYAH	Swasta	8
11	MA PERSIS KOTA BANDUNG	Swasta	29
12	MA BAABUSSALAAM	Swasta	13
13	MA AL HUDA	Swasta	15
14	MA NURUL HUDA	Swasta	11
15	MA NURUL IMAN	Swasta	26
16	MA SIRNAMISKIN	Swasta	21
17	MA AL ISTIQOMAH	Swasta	25
18	MA YPP SUKAMISKIN	Swasta	11
19	MA YASIPA	Swasta	11
20	MA AR ROSYIDIYAH	Swasta	17
21	MA MANBA'UL HUDA	Swasta	18
22	MA ZAKARIA	Swasta	16
23	MA INSAN MANDIRI	Swasta	13
24	MA AN NAJIYAH	Swasta	10
25	MA ULUL ALBAB AL FIKRI	Swasta	9
26	MA MIFAHUL FALAH	Swasta	12
TOTAL			512

Sumber: Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Bandung tahun 2016

3. Sampel

Jumlah subyek yang besar atau data keseluruhan, tentu merupakan suatu sumber data yang ideal, akan tetapi dengan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sebagian kecil dari sumber data yang besar itu. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan sampel atau contoh yang diambil dari suatu populasi. Malik & Hamied (2016, hlm. 75) mengatakan bahwa : "*sample is the representative of the target population*".

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91) mengatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan himpunan bagian (*subset*) atau sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang dalam penentuannya menggunakan teknik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. "sampel adalah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu" (Ali, 2010, hlm. 257). Pengambilan sampel hendaknya dilakukan dengan memperhatikan kehomogenan karakteristik unit-unit yang menjadi anggota populasi. Randomisasi merupakan dasar utama dalam penyampelan untuk mendapatkan sampel yang represantatif. "proses randomisasi dalam pengambilan sampel pada dasarnya dapat dilakukan bila populasi berkarakteristik homogen" (Ali, 2010, hlm. 259).

Untuk melihat keterkaitan antara populasi dan sampel, (Burns, 1994) mengilustrasikan dalam gambar 3.1. berikut.

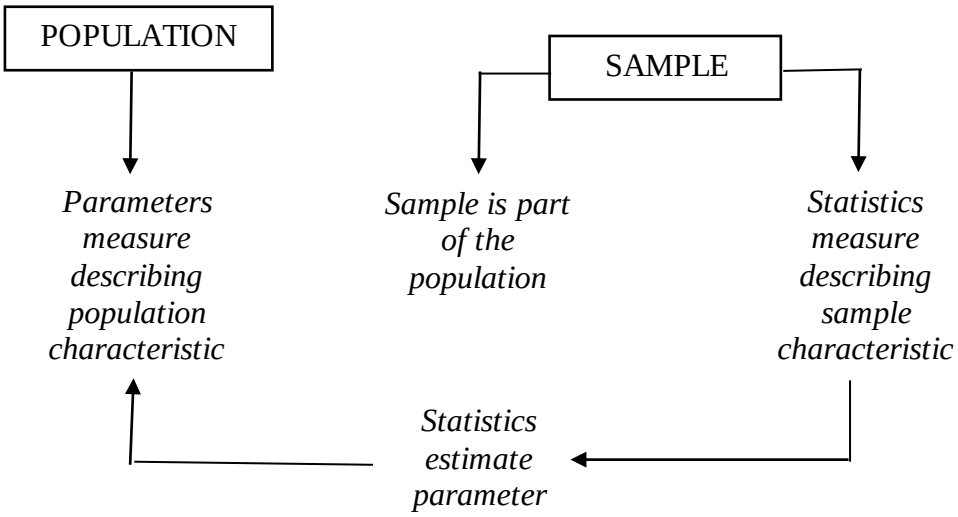

Gambar 3.1 *Population and Sample Relationships*
Sumber: Robert B. Burns (1994, hlm.64)

Untuk menentukan berapa jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Atas dasar tersebut, peneliti selanjutnya melakukan penentuan sampel berdasarkan rumus Slovin dalam Siregar (2013, hlm. 34) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = presisi/tingkat kesalahan yang diperkirakan

Diketahui jumlah populasi sebesar 512 guru dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 5%. Jadi, berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) guru MA di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{512}{1+512.(0{,}05)^2} = \frac{512}{1+512.(0{,}0025)} = 224{,}56 \text{ dibulatkan jadi } 225$$

Selanjutnya dicari pengambilan sampel secara *proporsional random sampling* dengan rumus $n_i = \frac{Ni}{N}$ x n

Misalkan sampel untuk MAN 1 Bandung dengan jumlah responden 74, maka yang dijadikan sampel adalah = $n_i = \frac{74}{512}$ x 225 =0,1445 = 32,5195 dibulatkan jadi 33 , selanjutnya untuk MAN 2 dengan responden 81, maka hasilnya adalah $n_i = \frac{81}{512}$ x 225 = 0,1582 = 35,5957 dibulatkan jadi 36, untuk MA Al Inayah dengan Responden 29 yang dijadikan sampel adalah $n_i = \frac{29}{512}$ x 225 = 0,0566 = 12,7441 dibulatkan menjadi 13 sampel., untuk MA Yasyfi dengan responden 8 maka sampelnya adalah $n_i = \frac{8}{512}$ x 225 = 0,0156 = 3,5156 dibulatkan menjadi 4, demikian seterusnya sampai semua responden yang

akan dijadikan sampel dihitung sampai madrasah terakhir. Untuk hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nomor	Madrasah	Sampel
1	MAN 1 BANDUNG	33
2	MAN 2 BANDUNG	36
3	MA AL INAYAH	13
4	MA YASYFI	4
5	MA MULTAZAM	6
6	MA AL HUSNA	7
7	MA AL MURSYID	4
8	MA DARUL HIDAYAH	3
9	MA NUR ROHMAH	4
10	MA MUHAMMADIYAH	4
11	MA PERSIS KOTA BANDUNG	13
12	MA BAABUSSALAAM	6
13	MA AL HUDA	7
14	MA NURUL HUDA	5
15	MA NURUL IMAN	11
16	MA SIRNAMISKIN	9
17	MA AL ISTIQOMAH	11
18	MA YPP SUKAMISKIN	5
19	MA YASIPA	5
20	MA AR ROSYIDIYAH	7
21	MA MANBA'UL HUDA	8
22	MA ZAKARIA	7
23	MA INSAN MANDIRI	6
24	MA AN NAJIYAH	4
25	MA ULUL ALBAB AL FIKRI	4
26	MA MIFAHUL FALAH	5
TOTAL		**225**

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan sampel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini dengan presisi sebesar 5% adalah sebanyak 225 guru yang tersebar pada MA di Kota Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel dan Kisi-kisi Instrumen

Dengan merujuk pada teori yang ada, peneliti merumuskan definisi operasional untuk menghindari timbulnya salah pengertian, penafsiran maupun persepsi dari pembaca, dan agar maksud penelitian ini lebih dipahami maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1) Kinerja Mengajar Guru (*Teaching Performance*)

Kinerja mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas yang mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Dari teori diatas, definisi variabel kinerja mengajar guru dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja mengajar guru dilaksanakan di madrasah aliyah dengan menerapkan prinsip-prinsip kreativitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kinerja Mengajar Guru (Y)	Mengenal Karakteristik Peserta Didik	Identifikasi Karakteristik belajar peserta didik	1-3
		Pengaturan Kelas	4-8
	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik	Penguasaan materi sesuai kemampuan belajar peserta didik	9 - 10
		Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran	11 - 12
		Penggunaan berbagai teknik motivasi belajar peserta didik	13 - 15
		Rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan tujuan dan proses belajar peserta didik	16 - 18
		Responsip terhadap peserta didik	19 - 21
	Pembelajaran yang mendidik	Tujuan pembelajaran	23 - 25
		Pembelajaran kontekstual	26 - 27
		Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	28 - 34
	Pengembangan Potensi peserta didik	Analisis hasil belajar	35 - 36
		Kreativitas	37 - 38

		Potensi bakat dan minat	39 - 41
	Komunikasi dengan peserta didik	Pertanyaan	42 - 44
		Perhatian	45 - 47
	Penilaian	Kesesuaian	48 - 52
		Kedalaman	53 - 56

2) Kepemimpinan Otentik *(Authentic Leadership)*

Bill George (2003, hlm. 11) mengemukakan teori mengenai *Authentic Leadership*, ia menyebutkan bahwa pemimpin itu bukan perkara gaya seperti apa yang akan dijalankan, tetapi bagaimana menjadi otentik atas dirinya sendiri. Artinya, seorang pemimpin harus mampu menjadi dirinya sendiri walaupun dalam kondisi tertekan maupun yang sulit sekalipun. *Authentic Leadership* (AL) adalah tipe kepemimpinan yang mengharuskan pemimpin bertindak otentik. AL adalah pemimpin yang harus jujur pada diri sendiri (May dkk., 2003). Artinya, dimilikinya kesejalanan antara perilaku dengan keyakinannya.

Dari teori diatas, definisi operasional variabel Kepemimpinan otentik dalam penelitian dimaksudkan mengetahui bagaimana perilaku kepala madrasah aliyah berperan sebagai ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang mampu menjadi suri tauladan yang baik dan dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui percontohan yang baik dan benar melalui proses pencapaian tujuan, menerapkan nilai penting, memimpin dengan hati, membangun hubungan jangka panjang dengan berbagai warga sekolah serta mampu bertindak disiplin.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Otentik (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Otentik (X_1)	*Purpose* (memahami tujuan)	Memahami tujuan organisasi	1, 2
		Mampu menyusun visi dan misi organisasi	3, 4
		Mengetahui kelemahan dan kelebihan diri	5, 6
		Memiliki arah kendali dalam memimpin	7, 8
		Memiliki dedikasi dan motivasi yang tinggi	9, 10

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		Mampu membangun komitmen organisasi dalam mencapai tujuan organisasi	11, 12
	Values (menerapkan nilai penting)	Mengembangkan nilai-nilai kebenaran pribadi yang diperoleh dari proses belajar	13, 16
		Mampu melakukan instrospeksi terhadap kekurangan dan perbaikannya	17, 18
		Mengembangkan karakter dan moral yang positif	19, 20
		Mempunyai integritas yang tinggi serta jujur dalam menyatakan kebenaran (integritas dalam bertindak)	21, 22
		Konsisten dalam ucapan dan tindakan	23, 24
		Menggambarkan sikap hidup yang menjadikan keyakinan sebagai jalan hidup	25, 26
	Heart (memimpin dengan hati)	Memimpin dengan kelembutan hati, kasih sayang dan ketulusan	27, 28
		Mampu memahami perasaan staf dan menyatukannya dengan tujuan organisasi	29, 30
		Memahami kemampuannya serta mengembangkannya untuk orang lain	31, 32
		Mampu membangun etos kerja yang tinggi dalam organisasi	33, 34
		Memahami kekurangannya dan berusaha mengatasinya	35, 36
		Mampu membangkitkan harapan kepada para staf untuk pencapaian tujuan organisasi secara optimal	37, 38
	Relationship (membangun hubungan)	Memiliki kapasitas dalam membangun hubungan produktif baik terhadap staf tendik yang didasari komitmen dan kepercayaan, baik dalam kehidupan berorganisasi maupun dalam	39, 40, 41, 42

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		kehidupan pribadinya	
		Membangun hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin	43, 44, 45, 46, 47, 48
		Mampu membangun jaringan yang membuka kesempatan untuk memajukan organisasi	49, 50
		Membangun hubungan dengan kolega	51, 52
		Menghilangkan jarak dan sekat yang membatasi interaksi antara pimpinan dan staf tendik	53, 54
	Self-discipline (bertindak disiplin)	Memiliki kedisiplinan diri yang tinggi sebagai manifestasi nilai-nilai positif dalam tindakan secara konsisten unuk menuju kesuksesan	55, 56, 57
		Mempunyai semangat bersaing yang tinggi sebagai wujud kualitas seorang pemimpin	58, 59
		Mengetahui prosedur pengembangan profesionalisme guru	60, 61
		Memiliki pengetahuan khusus tentang prosedur penilaian	62, 63
		Memiliki kedisiplinan diri yang tinggi sebagai manifestasi nilai-nilai positif dalam tindakan secara konsisten unuk menuju kesuksesan	55, 56, 57

3) Pengembangan Kapasitas Guru (*Teacher Capacity Building*)

Konsep pengembangan kapasitas (*capacity building*) menurut Unesco (1996) adalah peningkatan kapasitas berupa kemampuan manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, organisasi kelembagaan dan sumber daya negara. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengembangan kapasitas dibagi kedalam tiga level yaitu SDM (individu), organisasi dan institusi. Dengan demikian konsep

pengembangan kapasitas menyangkut: 1) kapasitas sebagai kemampuan untuk kinerja optimal secara efektif, efesien dan berkelanjutan, 2) pengembangan kapasitas adalah proses untuk mewujudkan kemampuan baik pada tingkat individu, organisasi ataupun masyarakat untuk menampilkan peran utamanya dalam menyelesaikan masalah dan menetapkan tujuan secara jelas. Pengembangan kapasitas pada level individu adalah sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas diri seseorang dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam pekerjaan pada sebuah organisasi melalui sistem yang terintegrasi dengan organisasi seperti pelatihan, pendidikan, umpan balik hasil penilaian kinerja. Lebih jauh Egbo (2012, hlm. 11) mendefenisikan pengembangan kapasitas guru sebagai "*building teacher capacity is ultimately, engendering development, growth and excellence within an education system*"

Dari teori diatas, definisi operasional variabel pengembangan kapasitas guru (*teaching capacity building)* dalam penelitian ini adalah upaya membangun kapasitas guru yang didukung oleh sistem berupa kebijakan, pengelolaan, penjaminan mutu, dan dampaknya serta upaya guru dalam melakukan kolaborasi, melakukan refleksi kinerja, terbuka pada pemikiran baru (kreatif dan inovatif), fleksibel, penyajian pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengembangan Kapasitas Guru (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Pengembangan Kapasitas Guru (PKG) (X_2)	Kebijakan dalam PKG	Proses Kebijakan	1, 2, 3, 4
		Dokumen Kebijakan	5, 6
		Desiminasi Kebijakan	7, 8
		Penetapan Kebijakan	9, 10
	Pengelolaan PKG	Perencanaan	11, 12, 13, 14
		Pelaksanaan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		Monitoring dan Evaluasi	22, 23, 24, 25
	Jaminan Mutu PKG	Mekanisme penjaminan Mutu	26, 27, 28

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		Penggunaan Feedback	29, 30
		Tindak Lanjut penjaminan Mutu	31, 32
	Dampak PKG	Pribadi guru	33, 34, 35, 36
		Mutu pembelajaran	37, 38, 39, 40

4) Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*)

Manajemen Pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge managemenet* yang berarti kumpulan perangkat, teknik, dan strategi untuk mempertahankan, menganalisis, mengorganisasi, meningkatkan, dan membagikan pengertian dan pengalaman. Steven (2010, hlm. 132) mengemukakan bahwa manajemen pengetahuan merupakan proses mengkoordinasikan kegiatan secara terpadu dan sistematis untuk memeroleh, menciptakan, menyimpan, berbagi, mendifusikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan pada individu dan kelompok untuk mencapai tujuan lembaga. Evans & Ali (2013) mengemukakan bahwa manajemen pengetahuan merupakan kegiatan mengidentifkasi, mengorganisasikan dan menyimpan, menyebarkan, mengaplikasikan, mengevaluasi dan menciptakan kembali pengetahuan melalui proses yang berkelanjutan.

Bhatt, (2000) mengatakan bahwa Manajemen Pengetahuan memiliki elemen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: *people, process,* dan *technology*. Tiga elemen manajemen pengetahuan yaitu manusia, proses, dan teknologi merupakan elemen penting yang dapat menentukan keberhasilan implementasi sistem manajemen pengetahuan

Dari teori diatas, definisi operasional variabel manajemen pengetahuan dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan pengetahuan yang dilakukan manusia dalam memeroleh, menciptakan, menyimpan, berbagi, mendifusikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan pada individu dan kelompok melalui teknik dan strategi tertentu dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai tujuan lembaga.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Pengetahuan (X_3)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Manajemen Pengetahuan (X_3)	Pengetahuan Personal	Tingkat keefektifan dan keefisienan kerja individu anggota	1, 2
		Pemindahan Pengetahuan antar anggota	3, 4
		Berbagi pengetahuan dari pengalaman	5, 6
		Komunikasi pengetahuan antar anggota	7, 8
		Mengikuti kegiatan-kegiatan pemindahan pengetahuan	9, 10
		Kesadaran untuk berkontribusi melakukan pemindahan pengetahuan	11, 12
		Frekuensi melakukan pemindahan pengetahuan	13, 14
		Pemanfaatan pemindahan pengetahuan	15
	Prosedur	Tingkat Pengetahuan Pedoman-pedoman Madrasah	16
		Pemahaman mengenai Pedoman-pedoman Madrasah	17, 18
		Pendokumentasian Pedoman-pedoman Madrasah	19, 20
		Pengkomunikasian Pedoman-pedoman Madrasah	21, 22, 23
		Penerapan Pedoman-pedoman Madrasah	24, 25
		Pemanfaaatan Pedoman-pedoman Madrasah	26, 27, 28, 29
	Teknologi	Jenis media berbagi	30, 31, 32

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		pengetahuan	
		Frekuensi penggunaan sarana/media pemindahan pengetahuan	33, 34, 35
		Pemahaman penggunaan sarana/media pemindahan pengetahuan	36, 37
		Keefektifan media penyebaran informasi	38
		Keefisienan media penyebaran informasi	39
		Kemudahan dalam menggunakan media pemindahan pengetahuan	40

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer mengandung pengertian data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau aslinya Indriantoro & Supomo (2002, hlm. 147). Data langsung bisa dalam bentuk hasil wawancara, observasi, diskusi, hasil penilaian, maupun hasil pengisian angket/instrumen. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil jawaban yang diberikan responden melalui angket/instrumen yang diberikan. Data primer merupakan informasi dalam pengolahan data penelitian baik pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif karena melalui data primer inilah peneliti mengkaji, melakukan penafsiran dan juga menarik kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada penelitian ini, yaitu guru MA di Kota Bandung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber tidak langsung atau melalui perantara, atau informasi yang dicatat oleh pihak lain Indriantoro & Supomo (2002, hlm.147). Data sekunder

dapat bersumber dari literatur seperti: buku, jurnal, majalah, prosiding, skripsi/tesis/disertasi, surat kabar, dan lain-lain

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam memperoleh data primer. Angket merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono, (2012, hlm. 199). Penjelasan lebih lanjut mengenai pengertian instrumen dikemukakan oleh Creswell (2012, hlm. 240) yakni "*an instrument is a tool used to gather quantitative data by measuring, observing, or documenting responses to specific items. The instrument may be a test, questionnaire, tally sheet, log, observational checklist, inventory, survey, or assessment instrument.*"

Angket yang diberikan berupa angket tertutup dimana peneliti memberikan opsi atau pilihan jawaban dengan menggunakan kaidah skala pengukuran, yakni Skala Likert. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pda kolom atau tempat yang sesuai Arikunto, (2009, hlm. 103). Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 134) mengatakan bahwa "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini alasan mengapa peneliti menggunakan skala Likert dalam penyusunan instrumen adalah untuk mempermudah proses pengisian instrumen dan proses pengolahan data yang dilakukan. Bobot dan kriteria yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.7 Bobot dan Kriteria Penelitian

Bobot	**Kriteria**			
	Kepemimpinan Otentik (X_1)	**Pengembangan Kapasitas Guru (X_2)**	**Manajemen Pengetahuan (X_3)**	**Kinerja Mengajar Guru (Y)**
5	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
4	Sering	Sering	Sering	Sering
3	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang

2	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
1	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Penggalian data primer penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dikembangkan sesuai dengan teori dan konsep yang relevan. Pada penelitian kuantitatif salah satu prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti sebelum melakukan penggalian data atau penyebaran instrumen penelitian adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas instrumen adalah proses pengujian terhadap instrumen penelitian untuk melihat kehandalan dan kemampuan instrumen memperoleh data penelitian yang akurat. Sedangkan uji reliabilitas adalah proses pengujian terhadap instrumen untuk melihat sejauh mana instrumen memiliki derajat keajegan atau konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti sehingga dapat digunakan pada lokasi atau sumber data yang berbeda.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui kehandalan instrumen yang digunakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen sehingga data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang dimunculkan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono, 2012, hlm. 173). Instrumen dikatakan valid apabila nilai rata-rata indikator variabel yang diukur menunjukkan interpretasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2012, hlm. 42) yakni: "*valid means that the scores from an instrument are accurate indicators of the variable being measured* 70 *and enable the researcher to draw good interpretations. That is, the scores should be useful and meaningful measures of the variable of interest*.

Pengujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai pada

setiap item pertanyaan variable dengan probabilitas 5%. Peneliti dalam melakukan uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 sebagai alat ujinya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2012, hlm. 173). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*. *Cronbach alpha* merupakan kooefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Keputusan akan reliabel tidaknya instrument yang digunakan didasarkan pada hasil perhitungan koefisien yang ditunjukkan. Uma Sekaran (2011, hlm. 207) menyatakan bahwa :

- Jika koefisien *alpha* (α) pengujian lebih besar dari (≥) 0,6 maka instrumen layak digunakan (*reliable*).
- Jika koefisien *alpha* (α) pengujian kurang dari (≤) 0,6 maka instrumen tidak layak digunakan (tidak *reliable*).

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap lanjut dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan kegiatan pengolahan data setelah melakukan uji validitas, reliabilitas instrumen dan penyebaran instrumen kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan mendasarkan pada prosedur perhitungan statistik, dalam bentuk: (1) perhitungan skor kecenderungan responden dan analisis deskriptif, (2) pengujian persyaratan analisis; uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linearitas data, serta (3) pengujian hipotesis; uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi/program pengolahan data berupa Ms. Excel 2016, IBM SPSS Statistic 22.0.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (MWS), sebagai berikut:

$$\dot{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\dot{X}$ = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N= jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 3.8 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.8 Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Skor	Kategori
4,26 – 5,00	Sangat Tinggi
3,51 – 4,25	Tinggi
2,76 – 3,50	Cukup
2,01 – 2,75	Kurang
0,00 – 2,00	Sangat Kurang

Sumber: diolah dari Sugiyono (2012)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik

atau nonparametrik. Untuk data parametrik, data yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk keempat variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPS 22 for windows*, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \frac{\Sigma(O_1 - E_1)}{E_1}$$

Keterangan:

X^2= Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Linieritas Data

Uji linearitas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (garis lurus atau searah) antara masing-masing varibel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan uji-t. Pengujian linearitas data meliputi data kepemimpinan otentik, pengembangan kapasitas guru, manajemen pengetahuan dan kinerja mengajar guru. Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

Ho: Tidak terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Ha: Terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Jika t hitung < t tabel maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

Uji linearistik dapat dilihat dari nilai signifikasi dari *deviation of linearity* untuk X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y serta X_3 terhadap Y. Apabila nilai signifikasi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi. Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antara kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Pengembangan Kapasitas Guru (X_2).

   Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   H_a : Terdapat korelasi antara kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Pengembangan Kapasitas Guru (X_2).

   H_o : Tidak terdapat korelasi antara kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Pengembangan Kapasitas Guru (X_2)

2. Korelasi antara kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Manajemen Pengetahuan (X_3).

   Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   H_a : Terdapat korelasi antara kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Manajemen Pengetahuan (X_3)

   H_o : Tidak terdapat korelasi antara kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Manajemen Pengetahuan (X_3)

3. Korelasi antara Pengembangan Kapasitas Guru (X_2). dan Manajemen Pengetahuan (X_3).

   Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   H_a : Terdapat korelasi antara Pengembangan Kapasitas Guru (X_2) dan Manajemen Pengetahuan (X_3)

   H_o : Tidak terdapat korelasi antara Pengembangan Kapasitas Guru (X_2). dan Manajemen Pengetahuan (X_3)

4. Pengaruh Kepemimpinan Otentik (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   Ha : Kepemimpinan Otentik memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

   Ho : Kepemimpinan Otentik tidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

5. Pengaruh Pengembangan Kapasitas Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   Ha : Pengembangan Kapasitas Guru memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

   Ho : Pengembangan Kapasitas Guru tidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

6. Pengaruh Manajemen Pengetahuan (X_3) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y).

   Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   Ha : Manajemen Pengetahuan memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

   Ho : Manajemen Pengetahuan tidak memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru

7. Pengaruh kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Pengembangan Kapasitas Guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di MA Kemenag Kota Bandung.

   Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   Ha : Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah dan Pengembangan Kapasitas Guru memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

   Ho : Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah dan Pengembangan Kapasitas Guru tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

8. Pengaruh kepemimpinan otentik kepala madrasah (X_1) dan Manajemen Pengetahuan (X_3) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di MA Kemenag Kota Bandung.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha : Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah dan Manajemen Pengetahuan Guru memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Ho : Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah dan Manajemen Pengetahuan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

9. Pengaruh Pengembangan Kapasitas Guru (X_2) dan Manajemen Pengetahuan (X_3) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di MA Kemenag Kota Bandung.

   Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

   H_a : Pengembangan Kapasitas Guru dan Manajemen Pengetahuan memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru

   H_o : Pengembangan Kapasitas Guru dan Manajemen Pengetahuan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

10. Pengaruh Kepemimpinan Otentik Kepala Madrasah (X_1), Pengembangan Kapasitas Guru (X_2) dan Manajemen Pengetahuan (X_3) terhadap kinerja mengajar guru (Y) di MA Kemenag Kota Bandung.

    Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

    Ha : Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah, Pengembangan Kapasitas Guru dan Manajemen Pengetahuan memberikan pengaruh terhadap Kinerja Mengajar Guru

    Ho : Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah, Pengembangan Kapasitas Guru dan Manajemen Pengetahuan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru

    Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup

0,200 - 0,399	Rendah
0,001- 0,199	Sangat Rendah

b. Koefisien Determinasi

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

c. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (2004) :

> Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X_1, variabel X_2 dan variabel X_3) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 218) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subjek dalam varibel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = konstansta (harga $\hat{Y}$ bila X = 0)

b = menujukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa nilai variabel dependen bila nilai ketiga variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah Sugiono (2012, hlm. 243). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$\hat{Y}$= nilai yang diprediksikan

a = konstansta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

b_3 = koefisien regresi independen 3

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2= nilai variabel independen 2

X_3= nilai variabel independen 3

Perhitungan analisis kolerasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 22 for windows*.

F. Langkah-Langkah Pengolahan Data

Langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan statistik dengan matriks data mentah hasil pengumpulan kuesioner. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yakni: 1) Penyebaran instrumen penelitian dan pengumpulan data untuk uji coba, dan 2) Penyebaran dan pengumpulan data dengan instrumen yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang

sudah diperoleh diolah lebih lanjut untuk mendapatkan hasil akhir pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah pengolahan data dapat dilihat pada

Tahap I

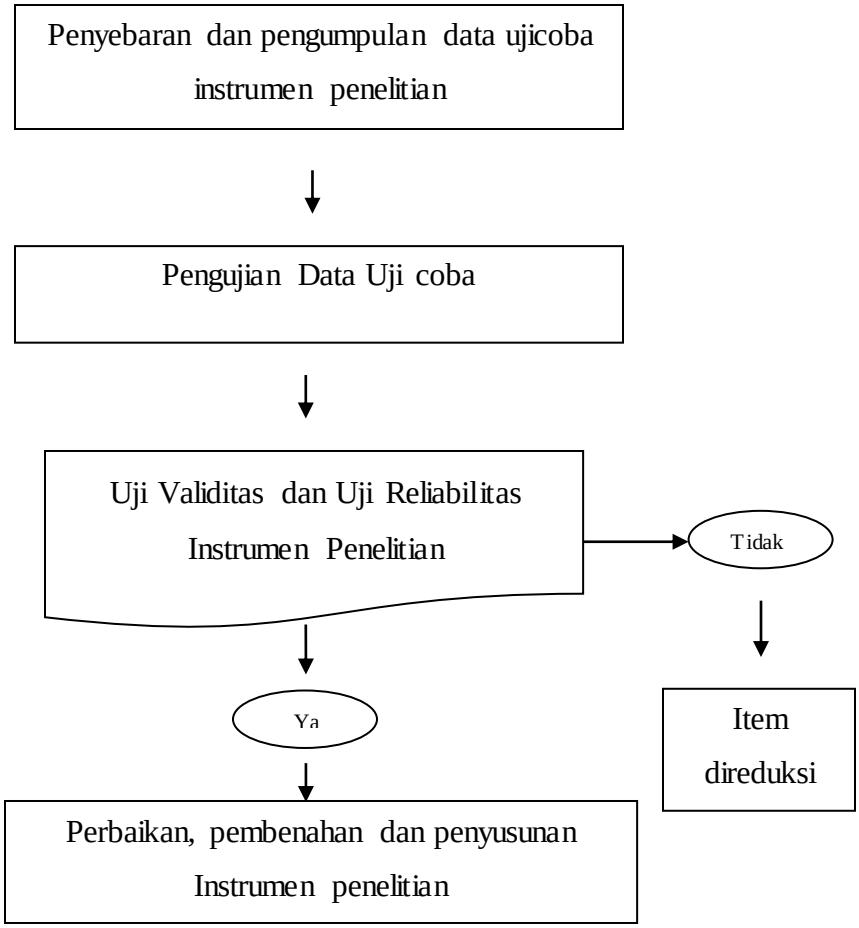

Tahap II

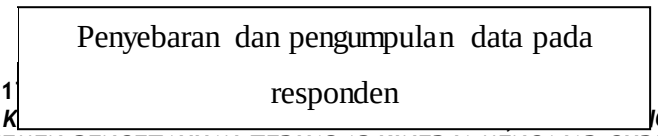

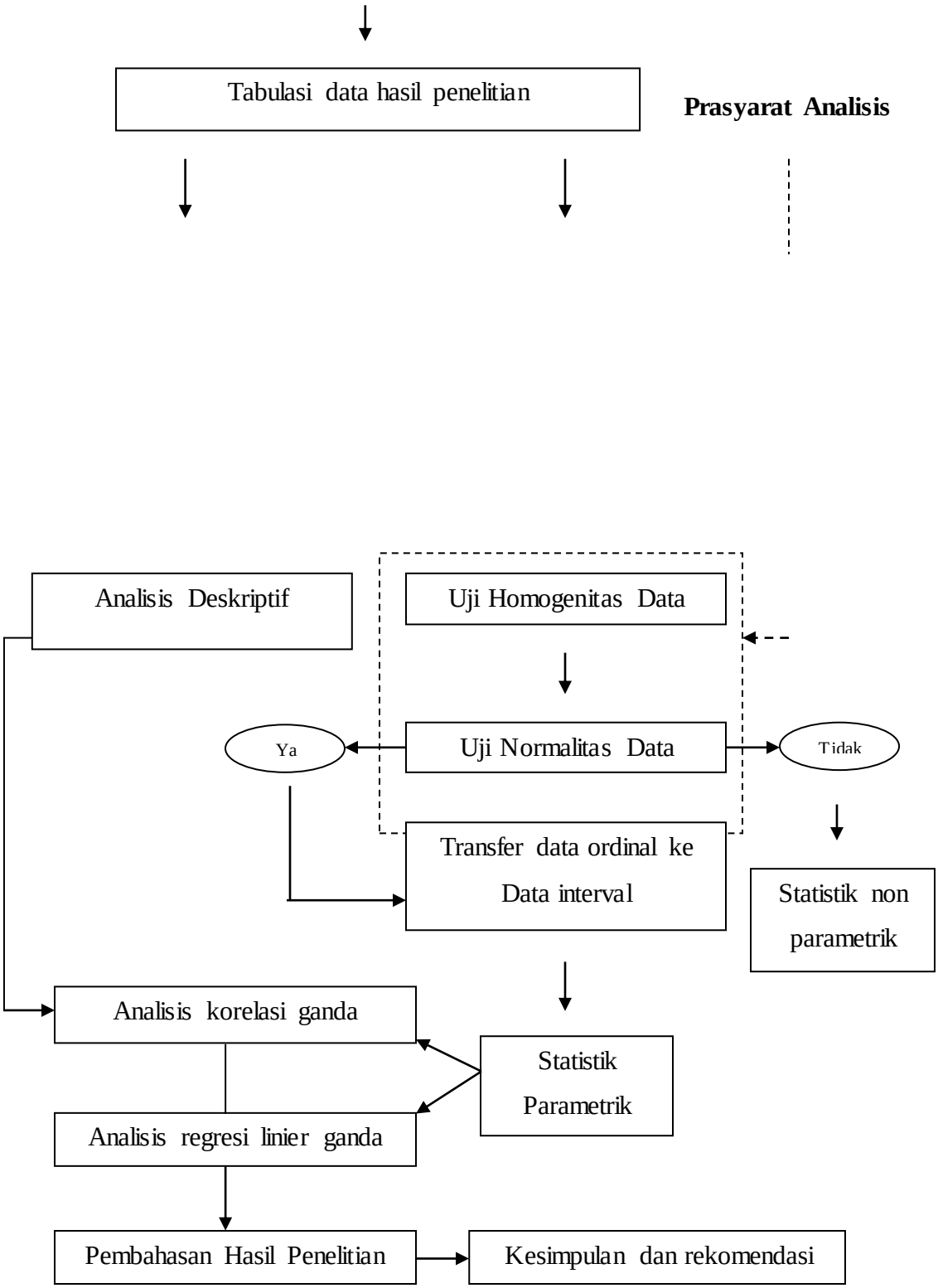

Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data

1. Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui: 1) Tingkat homogenitas data, 2) Distribusi data dan 3) Transfer data ordinal ke data interval. Perhitungan untuk prasyarat yang ketiga ini dilakukan apabila telah diketahui hasil dari uji normalitas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan bahwa, jika varians sama (ini yang seharusnya terjadi), maka dapat dikatakan data homogen dan jika varian tidak sama berarti data tidak homogen. Dalam kegiatan penelitian ini, asumsi yang digunakan untuk uji homogenitas adalah varians variabel Kepemimpinan Otentik (X_1), Pengembangan Kapasitas Guru (X_2), dan varians Manajemen Pengetahuan (X_3) sama atau identik dengan varians variabel Kinerja Mengajar Guru (Y).

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan melalui rumus *Levene test*. Langkah pertama, menyusun data total variabel Kinerja Mengajar Guru (Y) ke dalam kategori, misalnya: total jawaban responden 1 adalah 261 termasuk pada kategori sering (nilai 4) atau responden 1 melakukan komponen-komponen yang ditanyakan berkaitan dengan Kinerja Mengajar Guru. Langkah tersebut dilakukan terhadap 225 responden ..

Kedua mengajukan hipotesis dengan dasar varians variabel Kinerja Mengajar Guru (Y) sama dengan varians kepemimpinan otentik (X_1), pengembanan kapasitas guru (X_2), dan varians manajemen pengetahuan (X_3), Untuk itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Dalam menentukan homogen tidaknya varians populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria:

Jika probalitas (SIG) > 0.05, maka H_o diterima

Jika probalitias (SIG) < 0.05, maka H_o ditolak

Dengan mengoperasionalkan rumus *Levene test* melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS Vervi 22.00 terhadap data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Test of Homogeneity of Variance 1

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepemimpinan Otetntik (Variabel X_1)	Based on Mean	,924	1	110	,339
	Based on Median	,880	1	110	,350
	Based on Median and with adjusted df	,880	1	103,190	,350
	Based on trimmed mean	1,041	1	110	,310
Pengembangan Kapasitas Guru (Variabel X_2)	Based on Mean	,660	1	110	,418
	Based on Median	,821	1	110	,367
	Based on Median and with adjusted df	,821	1	108,656	,367
	Based on trimmed mean	,597	1	110	,441
Manajemen Pengetahuan (Variabel X_3)	Based on Mean	2,452	1	110	,120
	Based on Median	2,462	1	110	,119
	Based on Median and with adjusted df	2,462	1	108,617	,120
	Based on trimmed mean	2,475	1	110	,119

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa,

1. Dengan dasar mean 0.924 didapat angka SIG adalah 0.339. Oleh karena angka SIG > dari 0.05, maka varians Variabel X_1 dengan Y relatif sama atau dengan kata lain data X_1 dan Y homogen.
2. Dengan dasar mean 0.660 didapat angka SIG adalah 0.418. Oleh karena angka SIG > dari 0.05, maka varians Variabel X_2 dengan Y relatif sama, atau dengan kata lain data X_2 dan Y homogen.
3. Dengan dasar mean 2.452 didapat angka SIG adalah 0.120. Oleh karena angka SIG > dari 0.05, maka varians Variabel X_3 dengan Y relatif sama, atau dengan kata lain data X_3 dan Y homogen.

Setelah diketahui hasil uji homogenitas dimana varians X_1, X_2, dan X_3 homogen dengan varians Y, maka selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat berikutnya, yakni uji normalitas.

b. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas data dilakukan melalui perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0: Angka Signifikansi (SIG) > 0.05, Maka data berdistribusi normal.

H_1: Angka Signifikansi (SIG) < 0.05, Maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 22.00, hasilnya untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Hasil uji normalitas data variabel Y yang dilakukan melalui perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* adalah:

Tabel 3.11 Tests of Normality Variabel Y

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Mengajar Guru (Variabel Y)	,070	112	,200(*)	,977	112	,053

* This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai statistik 0.070 dengan nilai sig. 0.200 atau Angka Signifikansi (SIG) > 0.05, maka data untuk variabel Y berdistribusi normal.

Distribusi skor pada data Kinerja Mengajar Guru (Variabel Y) dapat dilihat pada *Stem-and-Leaf Plot* berikut:

Frequency	Stem & Leaf
2,00	24 . 88
8,00	25 . 01236778
10,00	26 . 0133457888
10,00	27 . 0001123335
16,00	28 . 0223445567777789
17,00	29 . 12235677779999999
17,00	30 . 00112245566669999
8,00	31 . 02245678
7,00	32 . 1335689
7,00	33 . 0123444
6,00	34 . 333333
4,00	35 . 0247

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang hasil uji normalitas Kinerja Mengajar Guru (Variabel Y) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 3.3 menunjukkan bahwa, sebaran data bergerombol di sekitar garis. Hal ini dapat diartikan data variable Y berdistribusi normal.

Normal Q-Q Plot of Kinerja Mengajar Guru (Variabel Y)

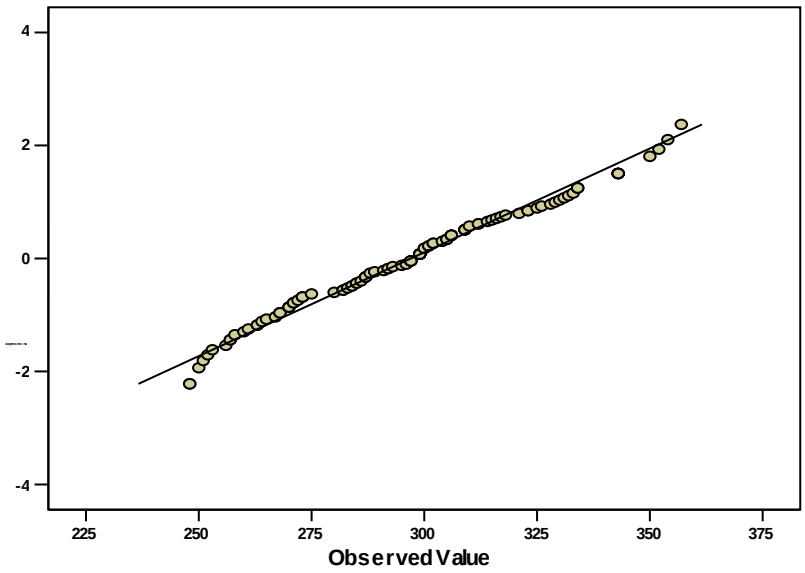

Gambar 3.3 Sebaran Data Variabel Y

2) Variabel Kepemimpinan Otentik (X_1)

Hasil uji normalitas data variabel X_1 yang dilakukan melalui perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* adalah:

Tabel 3.12 Tests of Normality Variable X_1

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Otentik (Variabel X1)	,071	112	,200(*)	,974	112	,027

* This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai statistik 0.071 dengan nilai sig. 0.200 atau Angka Signifikansi (SIG) > 0.05, maka data untuk variabel X_1 berdistribusi normal.

Distribusi skor pada data kepemimpinan Otentik (Variabel X_1) dapat dilihat pada *Stem-and-Leaf Plot* berikut:

```
Frequency    Stem & Leaf

   4,00      10 .  7999
   9,00      11 .  001222234
  14,00      11 .  55566666777789
  19,00      12 .  0000000011222334444
  23,00      12 .  55666777788899999999999
  19,00      13 .  0000113334444444444
  12,00      13 .  667999999999
   9,00      14 .  012244444
   3,00      14 .  566
 Stem width:          10
 Each leaf:         1 case(s)
```

Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang hasil uji normalitas Kepemimpinan Otentik (Variabel X_1) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Normal Q-Q Plot of Kepemimpinan Otentik (Variabel X_1)

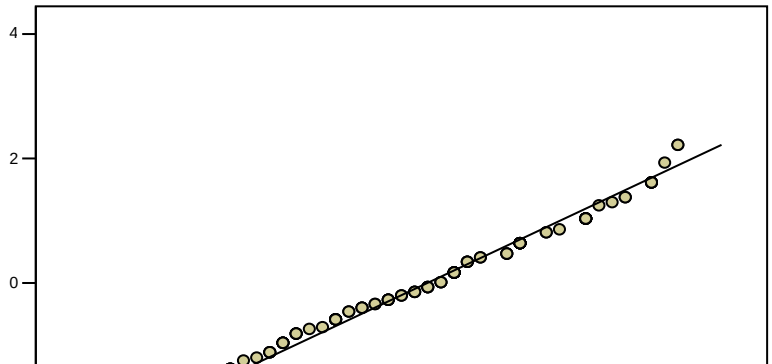

Gambar 3.4 Sebaran Data Variabel X_1

Berdasarkan Gambar 3.4 menunjukkan bahwa, sebaran data bergerombol di sekitar garis. Hal ini dapat diartikan data variable X_1 berdistribusi normal.

3) Variabel Pengembangan Kapasitasa Guru (X_2)

Hasil uji normalitas data variabel X_2 yang dilakukan melalui perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* adalah:

Tabel 3.13

Tests of Normality Variable X_2

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengembangan Kapasitas Guru (Variabel X_2)	,063	112	,200(*)	,978	112	,058

* This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai statistik 0.063 dengan nilai sig. 0.200 atau Angka Signifikansi (SIG) > 0.05, maka data untuk variabel X_2 berdistribusi normal.

Distribusi skor pada data Pengembangan Kapasitas Guru (Variabel X_2) dapat dilihat pada *Stem-and-Leaf Plot* berikut:

```
 Frequency    Stem &  Leaf
    4,00      12 .  1111
    4,00      12 .  5555
    3,00      13 .  144
    3,00      13 .  777
    7,00      14 .  0111223
   20,00      14 .  55555666667777788889
   11,00      15 .  00001223333
   16,00      15 .  5566667777788889
    8,00      16 .  00012234
   11,00      16 .  55555777778
   10,00      17 .  0011233334
    7,00      17 .  5556666
    4,00      18 .  0124
    4,00      18 .  5555
 Stem width:      10
 Each leaf:       1 case(s)
```

Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang hasil uji normalitas Pengembangan Kapasitas Guru (Variabel X_2) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

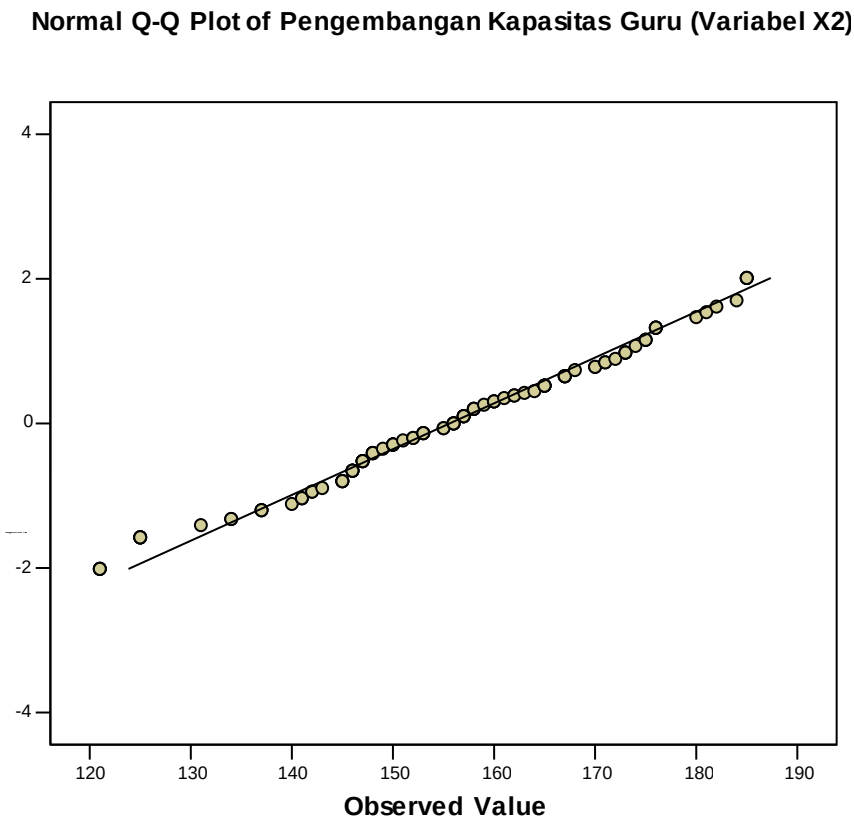

Gambar 3.5 Sebaran Data Variabel X_2

Berdasarkan Gambar 3.5 menunjukkan bahwa, sebaran data bergerombol di sekitar garis. Hal ini dapat diartikan data variable X_2 berdistribusi normal.

4) Variabel Manajemen Pengetahuan (X_3)

Hasil uji normalitas data variabel X_3 yang dilakukan melalui perhitungan *Kolmogorov-Smirnov test* adalah:

Tabel 3.14 Tests of Normality Variable X_3

	Kolmogorov-Smirnov(a)	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Pengetahuan (Variabel X_3)	,058	112	,200(*)	,987	112	,366

* This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai statistik 0.058 dengan nilai sig. 0.200 atau Angka Signifikansi (SIG) > 0.05, maka data untuk variabel X_3 berdistribusi normal (lihat keterangan di bawah Tabel 3.8).

Distribusi skor pada data Manajemen Pengetahuan (Variabel X_3) dapat dilihat pada *Stem-and-Leaf Plot* berikut:

```
Frequency    Stem &  Leaf

   4,00      7 .  6668
   4,00      8 .  2344
   5,00      8 .  67899
  14,00      9 .  00122334444444
  19,00      9 .  5555566777788999999
  22,00     10 .  0000111122222233333444
  19,00     10 .  5555556667778899999
  11,00     11 .  00022223344
   6,00     11 .  888888
   5,00     12 .  11134
   3,00     12 .  677

Stem width:      10
Each leaf:       1 case(s)
```

Selanjutnya untuk lebih jelasnya tentang hasil uji normalitas Manajemen Pengetahuan (Variabel X_3) dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan Gambar 3.6 menunjukkan bahwa, sebaran data bergerombol di sekitar garis. Hal ini dapat diartikan data variable X_3 berdistribusi normal.

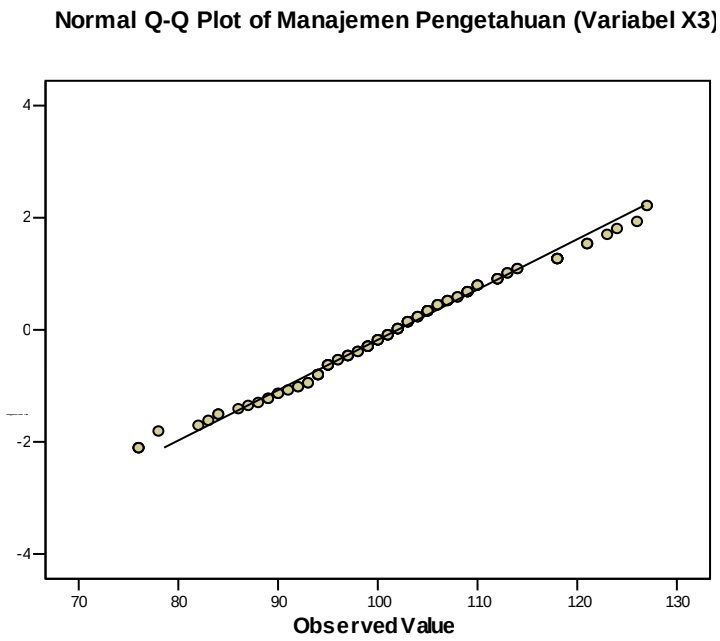

Gambar 3.6 Sebaran Data Variabel X_3

c. Transfer Data Ordinal ke Data Interval

Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini masih berkala data ordinal Untuk dapat digunakan dalam analisis korelasi dan regresi, skala pengukuran sekurang-kurangnya data harus berskala interval, oleh karena itu untuk memperoleh tingkat pengukuran data ordinal ke tingkat pengukuran data interval akan dilakukan pengubahan dari tingkat pengukuran data ordinal ke tingkat pengukuran interval dengan *Methods of Successive Interval*.

Proses perhitungan atau transformasi data dari data berskala ordinal ke data berskala interval. Adapun langkah-langkahnya adalah:

Langkah 1. Mencari Rintangan

Langkah 2. Mencari Banyak Kelas (BK) dengan rumus BK = 1+3,3 *log n*

Langkah 3. Mencari panjang kelas $p = \frac{R}{BK}$

Langkah 4. Menyusun daftar Distribusi Frekuensi

Langkah 5. Mencari $\overline{X} = \frac{\sum fx_i}{n}$

Langkah 6. Mencari simpangan baku $s = \sqrt{\frac{n\sum fx_i^{\,2} - \left(\sum fx_i\right)^2}{n(n-1)}}$

Langkah 7. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus

$$T_i = 50 + 10\frac{\left(X_i - \overline{X}\right)}{s}$$